

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskular*) menjadi masalah kesehatan di berbagai negara, baik negara maju maupun yang sedang berkembang. Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling sering dialami masyarakat ialah hipertensi. Hipertensi mampu menjadi salah satu penyebab munculnya penyakit lain seperti diabetes, stroke, dan gagal ginjal. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi, yang berarti satu dari tiga orang di dunia mengalami hipertensi. Jumlah penderita hipertensi setiap tahun terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi bisa mencapai 1,5 Miliar.<sup>1</sup>

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 didapatkan prevalensi hipertensi melalui hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari bahwa sedang mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.<sup>2</sup>

Penyakit hipertensi ialah suatu kondisi dalam diri seseorang ketika tekanan darah

---

<sup>1</sup> “Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>. (diakses 03 Juni 2022).

<sup>2</sup> *ibid*

meningkat melebihi batas wajar, untuk mengetahuinya melalui pemeriksaan tensi darah dengan melihat angka sistolik dan diastolik menggunakan alat pengukur tekanan darah. Seorang bisa dikatakan mengalami hipertensi ketika mengalami tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Ketika penanganannya tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan berbagai macam komplikasi dan akan menjadi masalah yang lebih serius.<sup>3</sup>

Faktor risiko penyebab hipertensi dibagi menjadi dua yaitu, faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi: umur, jenis kelamin, dan genetik. Dan faktor risiko yang dapat diubah seperti merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, kegemukan, konsumsi alkohol, dislipidemia dan stres. Stres adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dimana orang merasa tertekan atau tidak bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Stres mampu menghasilkan berbagai respons, seperti respons fisiologis, kognitif, emosional, dan perilaku. Salah satu penyebab lansia mengalami stres adalah keadaan mental, menurunnya kesehatan dan rendahnya keadaan ekonomi maupun sosial.<sup>4</sup>

Terjadinya stres mampu memicu tekanan darah tinggi, hal ini disebabkan terjadinya aktivitas sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah yang intermiten (tidak bisa ditentukan). Ketika seorang mengalami stres, hormon epinefrin meningkatkan tekanan darah sehingga arteri akan menyempit (penyempitan pembuluh darah) dan detak jantung meningkat. Jika stres tetap berlangsung akan menyebabkan tekanan darah tetap tinggi sehingga membuat

---

<sup>3</sup> Hermawan F., "Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Gamping Sleman Yogyakarta Naskah Publikasi", Vol. 5, No. 10, (2014), 11–13.

<sup>4</sup> Reni Windarti, "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun" (Skripsi Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2018), 5.

seseorang mengalami tekanan darah tinggi, risiko serangan jantung, stroke dan gagal ginjal.<sup>5</sup>

Hasil dari penelitian Septiana Ayu Cahyaning Tyas, Muhammad Zulfikar pada tentang tingkat stres dengan tingkat tekanan darah pada lansia. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa nilai  $p = 0.027$  dan taraf signifikan  $0.05$  sehingga diketahui  $p < 0.05$  sehingga hasil disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat tekanan darah pada lansia.<sup>6</sup>

Hipertensi berkaitan erat dengan pola hidup manusia, disarankan untuk mencegah dan mengatasi hipertensi dengan melakukan pola hidup yang sehat seperti, diet sehat, aktifitas fisik teratur, menghindari alcohol dan lain-lain. Dalam setiap tahap kehidupan, dukungan sosial keluarga mampu mendorong perilaku hidup sehat yang baik dan secara langsung memiliki manfaat fisik. Ketika seseorang memiliki dukungan sosial lebih tinggi maka akan memprediksi fungsi kekebalan, kardiovaskular, dan endokrin yang lebih tinggi. Dukungan sosial yang diterima seseorang mampu mencegah terjadinya masalah yang dimiliki.<sup>7</sup>

Hasil dari penelitian Farach Aliffatunisa, dkk pada tentang aspek dukungan sosial keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi. Didapatkan hasil melalui analisis dengan Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan aspek dukungan sosial keluarga terhadap tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi ( $r=0,598^{**}$ ;  $p=0,000$ ).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> ibid, 4.

<sup>6</sup> Septiana Ayu Cahyaning Tyas dan Muhammad Zulfikar, "Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia," *Jurnal Keperawatan Kontemporer*, Vol. 1, No. 2, (2021), 75.

<sup>7</sup> Setiadi, *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 21-23.

<sup>8</sup> Farach Aliffatunisa dkk, "Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Dengan Hipertensi," *Jurnal Keperawatan Raflesia*, Vol. 3, No. 2, (2021), 1.

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pengendalian hipertensi. Apabila bisa dilakukan dengan baik maka dapat menurunkan angka penderita, komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Puskesmas menerima rujukan dari masyarakat seperti Posyandu. Posyandu Lansia Dahlia merupakan salah satu kegiatan kesehatan di masyarakat yang memonitoring kesehatan para lansia dan pra lansia, Posyandu Lansia Dahlia mulai berjalan pada akhir tahun 2019 dan sempat terhenti karena adanya pandemi, kemudian mulai berjalan lagi pada akhir tahun 2021. Berdasarkan temuan yang dilakukan di Posyandu Lansia Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor, didapatkan bahwa dari jumlah total 53 lansia dan pra lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu terdapat 21 yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi yang berarti 39,6% dari jumlah anggota yang aktif mengalami hipertensi, pendataan lansia ini dilakukan satu bulan sekali pada awal bulan minggu pertama.

Dari fenomena di atas maka peneliti ingin menggali lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh yang dimiliki dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi yang dialami lansia. Maka dari itu peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Tingkat Stres Terhadap Intensitas Hipertensi Pada Lansia dan Pra Lansia Di Posyandu Lansia Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah atau pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain:

1. Seberapa besar tingkat dukungan sosial keluarga pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor?

2. Seberapa besar tingkat stres pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor?
3. Seberapa besar intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga dan tingkat stres?
4. Adakah pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berasal dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial keluarga pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat stres pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor.
3. Mengetahui seberapa besar intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Lansia Dahlia RW.06 Kelurahan Bandar Lor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat diantaranya:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi, baik sebagai teori maupun landasan penelitian berikutnya guna mengembangkan khasanah keilmuan psikologi dibidang klinis, kemudian juga diharapkan mampu memberikan penjelasan maupun gambaran mengenai seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia sehingga memunculkan kesadaran khususnya pada anggota keluarga penderita hipertensi agar lebih memperhatikan penderita hipertensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Diharapkan bisa dijadikan sebagai koleksi karya ilmiah dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga, tingkat stres dan intensitas hipertensi pada lansia.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan mampu menambah wawasan dan masukan bagi masyarakat terkait penyebab hipertensi dan pegedaliannya, agar bisa dilakukan pencegahan dan tidak menjadi masalah yang lebih serius.

### c. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah wawasan agar lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan anggota keluarga yang mengalami hipertensi agar tidak menjadi lebih parah.

### d. Bagi Subyek Penelitian

Diharapkan bisa menambah wawasan agar mampu menjaga diri dan mengenali penyebab hipertensi dan bisa mengendalikan tensi darah yang

dimiliki.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah suatu perkiraan dari penelitian yang telah diajukan guna memperjelas dan memberikan gambaran pada masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup> Selain itu hipotesis digunakan sebagai proporsi yang diujikan keberlakuannya, hipotesis dalam penelitian kuantitatif berupa hipotesis satu variabel, dua variabel atau lebih.<sup>10</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ha : Terdapat pegraruh negatif atara dukungan sosial keluarga dengan intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat pegraruh negatif atara dukungan sosial keluarga dengan intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

2. Ha : Terdapat pegraruh positif atara tingkat stres dengan intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat pegraruh positif antara tingkat stres dengan intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

3. Ha: Terdapat pegraruh antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

Ho: Tidak terdapat pegraruh antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia dan pra lansia di Posyandu Dahlia Rw.06 Kelurahan

---

<sup>9</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: RadarJaya Offset, 1996), 61.

<sup>10</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: RajawaliPress, 2010), 76.

Bandar Lor Kota Kediri.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar terhadap suatu hal untuk dijadikan landasan berpikir dan bertindak ketika melakukan penelitian.<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diantara variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu nilai, atribut atau sifat dari suatu objek atau kegiatan yang sudah ditentukan peneliti dan memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu X1 adalah dukungan sosial keluarga dan variabel X2 adalah tingkat stres, variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki satu variabel terikat atau Y yaitu intensitas hipertensi. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa variabel X1 (dukungan sosial keluarga) dan variabel X2 (tingkat stres) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (intensitas hipertensi).

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan judul dan bisa dijadikan pembandingan ataupun rujukan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Made Adi Sutarjana dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Kafein Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda”. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan frekuensi konsumsi kafein dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda. Menggunakan jenis penelitian observasional dengan rancangan cross

---

<sup>11</sup> Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Kediri, 2021), 25.

<sup>12</sup> Ibid, 39.



sectional, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling melibatkan 110 responden, perolehan hasil dengan menggunakan uji statistik rank spearman  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi kafein dengan kejadian hipertensi.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat stres dan tekanan darah namun ada variabel yang membedakan yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan frekuensi konsumsi kafein sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel dukungan sosial.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nadya Ratu Aziza Fuady, Dyah Retnani Basuki, dan Irma Finurina M dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 lansia penderita hipertensi dengan metode pemilihan random sampling. Analisis data menggunakan sommer’s d. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang rendah dengan nilai P value 0,009 ( $p<0,05$ ).<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti dukungan sosial dan tekanan darah lansia yang membedakan adalah dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel tingkat stres sebagai variabel bebas.
3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Citra Windani Mambang Sari, Nina Sumarni, dan Yuliana Sri Rahayu dengan judul “Hubungan Stres Terhadap Tekanan Darah Pada

---

<sup>13</sup> Made Adi Sutarjana, “Hubungan Frekuensi Konsumsi Kafein Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda,” *Journal of The Indonesian Nutrition Association*, Vol. 44, No. 2, (2021).

<sup>14</sup> Nadya Ratu Aziza Fuady, Dyah Retnani Basuki, dan Irma Finurina M, “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas,” *Herb -Medicine Journal*, Vol. 1, No. 1, (2018).

Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 116 lansia hipertensi yang berobat ke puskesmas Kadungora Kabupaten Garut, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara stres dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kadungora Kabupaten Garut dengan nilai signifikansi  $p = 0,024$ .<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang stres dan tekanan darah dengan menggunakan metode cross sectional, yang membedakan adalah dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi selain itu ada variabel tambahan yang membedakan yaitu dukungan sosial keluarga.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Farach Aliffatunisa, Noor Rochmah Ida Ayu T.P, Feti Kumala Dewi, dan Ita Apriliyani dengan judul “Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi”. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan purposive sampling dengan perolehan 42 lansia sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Dukungan Keluarga Adopsi Widiawati (2016). Hasil analisis dengan Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan aspek dukungan sosial keluarga terhadap tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi ( $r=0,598^{**}$ ;  $p=0,000$ ).<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan

---

<sup>15</sup> Citra Windani Mambang Sari, Nina Sumarni, dan Yuliana Sri, “Hubungan Stres Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 4, No.2 (2019).

<sup>16</sup> Aliffatunisa dkk, “Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Dengan Hipertensi.”

dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang aspek dukungan sosial dan tekanan darah namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan tingkat stres.

5. Jurnal yang ditulis oleh Septiana Ayu Cahyaning Tyas, Muhammad Zulfikar dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia". Penelitian tersebut bertujuan mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat tekanan darah pada lansia, menggunakan metode desain korelasional dengan pendekatan cross section. Jumlah sampel dari penelitian ini yaitu 76 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42). Hasil dari penelitian didapatkan bahwa nilai  $p = 0.027$  dan taraf signifikan  $0.05$  sehingga diketahui  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat tekanan darah pada lansia.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang akan diteliti yaitu tingkat stres dengan tingkat tekanan darah pada lansia, perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan tingkat stres, selain itu dalam penelitian ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh dukungan sosial dan tingkat stres terhadap intensitas hipertensi pada lansia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan tingkat stres sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu dukungan sosial atau tingkat stres, selain itu dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh sedangkan dalam penelitian

---

<sup>17</sup> Tyas dan Zulfikar, "Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia."

sebelumnya meneliti hubungan antara variabel.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel penelitian berdasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati, yang lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan peneliti.<sup>18</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan keluarga ialah suatu bentuk dukungan yang berasal dari anggota keluarga dalam bentuk sikap, tindakan dan penerimaan sehingga memberikan manfaat secara emosional maupun efek perilaku bagi penerima dan dapat membantu menyelesaikan suatu masalah.<sup>19</sup>

### 2. Stres

Stres merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu tuntutan sehingga menimbulkan tekanan baik berupa fisik maupun psikologi.<sup>20</sup>

### 3. Hipertensi

Hipertensi ialah suatu kondisi kronis ketika dalam keadaan istirahat seorang mengalami peningkatan tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri di atas batas wajar dimana tekanan sistoliknya lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021), 26.

<sup>19</sup> Tri Yuli Anggara, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Usia 60-70 Tahun" (Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2017), 38.

<sup>20</sup> Tyas and Zulfikar, "Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia.", 76.

<sup>21</sup> Woro Riyadina, *Hipertensi Pada Wanita Menopause*, ed. Fadly Suhendra and Tantrina Dwi Aprianita (Jakarta: LIPI Press, 2019), 19.